

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan. Hal tersebut perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti.

Menurut Fahmi (2014:22) “Laporan Keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja keuangan suatu perusahaan”. Menurut Jumingan (2017:4) “Laporan Keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan”. Sedangkan menurut Menurut Kasmir (2018:7) “Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Bagi perusahaan bagian keuangan ini berperan sangat penting dalam menentukan arah perencanaan suatu perusahaan. Oleh karena itu, bagian keuangan harus betul-betul memperhatikan setiap pemasukan maupun pengeluaran yang terjadi dalam menjalankan aktivitas perusahaannya. Dengan berfungsinya secara baik bagian keuangan perusahaan membuat kinerja keuangan yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan maka akan tersaji dengan baik pula laporan keuangan tersebut.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, dapat dikatakan bahwa laporan keuangan adalah suatu hasil dari berbagai transaksi perusahaan yang kemudian dirangkum menjadi sebuah hasil akhir yang dapat digunakan baik bagi pihak internal maupun pihak eksternal dalam hal pengambilan keputusan, serta menunjukkan bagaimana kondisi kinerja dari suatu perusahaan.

2.1.2 Unsur Laporan Keuangan

Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah neraca yang merupakan salah satu laporan keuangan terpenting bagi perusahaan yang terdiri dari aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Masing-masing unsur yang berkaitan dengan posisi keuangan tersebut di definisikan sebagai berikut menurut buku (Kasmir, 2018):

1. Aktiva

Merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Klasifikasi Aktiva terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap, dan aktiva lainnya. Kemudian aktiva juga ada yang berwujud dan ada yang tidak berwujud.

2. Kewajiban

Merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu. Klasifikasi Kewajiban terdiri dari kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang yang memiliki komponen utang atau biaya-biaya lainnya seperti utang dagang, utang pajak, utang obligasi dan lainnya, yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari harta atau kekayaan perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.

3. Ekuitas

Merupakan hak yang dimiliki perusahaan atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.

Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan disajikan pada laporan keuangan yang disebut laporan laba-rugi. Laporan laba rugi memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh perusahaan. Unsur yang berkaitan dengan kinerja perusahaan tersebut didefinisikan sebagai berikut menurut buku (Kasmir, 2018):

a. *Income*

Merupakan kenaikan manfaat ekonomi perusahaan selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva, penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas.

b. *Expense*

Merupakan penurunan manfaat ekonomi perusahaan selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas.

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penyusunan laporan keuangan terkadang disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan, neraca dan laporan laba rugi sangat berperan penting dalam hal tersebut yaitu untuk mengukur kondisi suatu perusahaan.

2.1.3 Manfaat dan Tujuan Laporan Keuangan

Berdasarkan konsep keuangan, laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Dengan adanya laporan keuangan memudahkan suatu perusahaan dalam mengambil tindakan atau keputusan yang terkait dengan kebutuhan perusahaan. Laporan keuangan juga memberikan informasi bagi pihak eksternal perusahaan seperti investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2018:10) “Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu.” Adapun tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Laporan keuangan akan memberikan informasi keuangan sebagai salah satu sumber untuk mendukung penguatan dalam pengambilan keputusan, khususnya dari aspek keuangan. Laporan keuangan juga akan memberikan informasi keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping dari pihak manajemen perusahaan, yaitu dengan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini yang merupakan kondisi keuangan perusahaan dengan kondisi terkini pada tanggal tertentu dan periode tertentu.

2.1.4 Pihak-pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, laporan keuangan disusun berdasarkan berbagai tujuan. Tujuan utamanya adalah untuk kepentingan pemilik dan manajemen perusahaan, serta memberikan informasi kepada berbagai pihak yang sangat berkepentingan terhadap perusahaan. Artinya pembuatan dan penyusunan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, baik pihak internal maupun eksternal perusahaan. Pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan Menurut Kasmir (2018:18) yaitu:

- 1) **Pemilik**
Pemilik disini adalah mereka yang memiliki usaha tersebut.
- 2) **Manajemen**
Kepentingan pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang mereka juga buat dan memiliki arti tertentu.
- 3) **Kreditor**
Kreditor adalah pihak penyandang dana bagi perusahaan.
- 4) **Pemerintah**
Pemerintah juga memiliki nilai penting atas laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan.
- 5) **Investor**
Investor adalah pihak yang hendak menanamkan dana di perusahaan tersebut.

Pihak yang paling berkepentingan disini tentunya pemilik usaha dan manajemen itu sendiri. Sementara itu, pihak luar adalah mereka yang memiliki hubungan, baik langsung maupun tidak langsung terhadap perusahaan. Masing-masing pihak memiliki kepentingan tersendiri tergantung dari sudut mana kita memandangnya.

2.2 Kinerja Keuangan

2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik atau buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini

dinilai sangat penting supaya sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan suatu perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan Menurut Fahmi (2011:2) “Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”. Sedangkan menurut Rudianto (2013:189) “Kinerja Keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu”.

Untuk memutuskan suatu badan usaha atau perusahaan memiliki kualitas yang baik maka ada dua penilaian yang paling dominan yang dapat dijadikan acuan untuk melihat badan usaha atau perusahaan tersebut telah menjalankan kaidah-kaidah manajemen yang baik. Penilaian ini dapat dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan dan kinerja non keuangan . Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki perusahaan atau badan usaha yang bersangkutan dan dari informasi yang diperoleh pada neraca, dan laporan laba/rugi.

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah hasil kerja suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu yang diketahui dengan menganalisis laporan keuangan dengan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui baik-buruknya keadaan keuangan pada suatu perusahaan yang mencerminkan tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila sudah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan

2.2.2 Pentingnya Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan perusahaan penting dilakukan oleh manajemen, pemegang saham, investor dan pihak lain yang berkepentingan. Dengan mendeteksi kinerja keuangan perusahaan, kita dapat mengidentifikasi kondisi perusahaan. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan maka dilakukan analisis terhadap laporan keuangan, karena laporan keuangan merupakan sumber informasi yang penting. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasikan, dan memberi solusi terhadap perusahaan pada suatu periode tertentu. Pengukuran kinerja keuangan mempunyai arti yang penting bagi pengambilan keputusan baik bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan.

2.2.3 Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja merupakan suatu kualifikasi dan efisiensi juga efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan bisnis selama periode akuntansi. Pengukuran kinerja digunakan oleh perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya supaya bisa bersaing dengan perusahaan lainnya. Tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan Menurut Munawir (2012:31) yaitu:

- 1) Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
- 2) Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Mengetahui tingkat rentabilitas. Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Berdasarkan tujuan dari pengukuran kinerja keuangan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengukuran kinerja digunakan oleh perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Pengukuran kinerja disini adalah kualifikasi, efisiensi

dan efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan bisnis selama periode akuntansi.

2.3 Analisis Rasio Keuangan

2.3.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis Rasio Keuangan merupakan suatu alat analisa yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan data perbandingan masing-masing pos yang terdapat dilaporan keuangan. Menurut Darminto (2011:80) “Analisis Rasio Keuangan adalah suatu rasio mengungkapkan hubungan matematik antara satu pos dengan pos lainnya”. Sedangkan menurut Warsidi dan Bambang yang dikutip oleh Fahmi (2012:45), “Analisis rasio keuangan merupakan instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditunjukkan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan”.

Analisis rasio menyangkut pemeriksaan keterkaitan angka-angka dalam laporan keuangan dan dengan menggunakan metode analisis rasio akan dapat melihat dan mengetahui perkembangan usahanya tentang apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran. Dengan rasio keuangan pula dapat membantu perusahaan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan. Kekuatan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, sedangkan kelemahan oleh perusahaan diusahakan untuk dicarikan langkah-langkah yang paling dibutuhkan untuk perbaikannya.

2.3.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara suatu komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Ada 6 jenis rasio keuangan, yaitu Menurut Kasmir (2018:106):

- a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan.
- b. Rasio Leverage (*Leverage Ratio*), rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.
- c. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*), rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.
- d. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*), rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.
- e. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*), rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya.
- f. Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*), rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya.

Sedangkan Menurut Prastowo (2011 : 80) ada 5 jenis rasio keuangan, antara lain :

- a. Rasio Likuiditas, yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- b. Rasio Solvabilitas (struktur modal), yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau mengukur tingkat proteksi kreditor jangka panjang.
- c. Rasio *Return On Investmen*, yaitu mengukur tingkat kembalinya investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan.
- d. Rasio Pemanfaatan Aktiva, yang mengukur efisiensi dan efektivitas pemanfaatan setiap aktiva yang dimiliki perusahaan.
- e. Rasio Kinerja Operasi, yang mengukur efisiensi perusahaan.

Berdasarkan pengertian dan jenis rasio yang dikemukakan di atas, hampir seluruhnya sama dalam menggolongkan rasio keuangan. Jika terdapat perbedaan, hal tersebut tidak terlalu menjadi masalah, karena masing-masing ahli keuangan hanya berbeda dalam penempatan kelompok rasionya, namun esensi dari penilaian rasio keuangan tidak menjadi masalah.

2.4 Analisis Rasio yang Digunakan

Dalam tugas akhir ini rasio yang dipakai penulis adalah rasio menurut buku (Kasmir, 2018) antara lain:

1. Analisis Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar. Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode

sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Untuk menilai likuiditas perusahaan menggunakan :

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Semakin besar rasio ini berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rumus yang digunakan dalam menghitung rasio lancar adalah :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat atau rasio sangat lancar merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasi menjadi uang kas, walaupun kenyataannya mungkin persediaan lebih likuid daripada piutang. Rasio ini lebih tajam daripada *current ratio*, karena hanya membandingkan aktiva yang sangat likuid dengan utang lancar. Jika *current ratio* tinggi tapi *quick ratio* nya rendah menunjukkan adanya investasi yang sangat besar dalam persediaan. Rumus yang digunakan dalam menghitung rasio lancar adalah :

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Rumus yang digunakan dalam menghitung rasio kas adalah:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{(\text{Kas} + \text{Bank})}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

d. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over*)

Rasio perputaran kas merupakan rasio untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk

membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Rumus yang digunakan dalam menghitung rasio perputaran kas adalah:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \times 100\%$$

e. *Inventory to Net Working Capital*

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antar jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antar aktiva lancar dengan utang lancar. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Inventory to Net Working Capital* adalah:

$$\text{Inventory to Net Working Capital} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Aset Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

2. Analisis Rasio Solvabilitas

Analisis rasio solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan dikatakan solvable apabila perusahaan mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya. Ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan adalah:

a. *Debt to Assets Ratio*

Yaitu perbandingan antara total hutang (hutang lancar dan hutang jangka panjang) dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan berapa bagian keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini digunakan untuk menilai utang dan ekuitas, yaitu untuk mengukur resiko, fokus perhatian resiko jangka panjang terutama ditunjukkan pada prospek laba dan perkiraan arus kas, serta tetap dipertahankan keseimbangan antara proporsi aktiva yang didanai oleh kreditor maupun yang di danai oleh pemilik perusahaan. *Debt to equity ratio* dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat resiko tak tertagihnya suatu utang. Keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditor dan yang didanai oleh pemilik perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

c. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

Yaitu rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long term debt}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

d. *Times Interest Earned*

Yaitu rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini diartikan juga sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga. Untuk mengukur rasio ini, digunakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dibandingkan dengan biaya bunga yang dikeluarkan. Dengan demikian, kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pinjaman tidak dipengaruhi oleh pajak. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}} \times 10 \text{ kali}$$

e. *Fixed Charge Coverage (FCC)*

Yaitu rasio yang menyerupai *Times Interest Earned Ratio*. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa. Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban sewa}} \times 100\%$$

Jadi analisis rasio merupakan suatu teknik analisis laporan keuangan untuk menjelaskan atau memberi gambaran hubungan dari berbagai pos-pos dalam laporan keuangan untuk membantu dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan. Untuk itu dalam menganalisa harus mampu menyesuaikan faktor-faktor yang ada pada periode atau waktu ini dengan faktor di masa yang akan datang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan hal yang sangat membantu terhadap suatu keputusan yang diambil karena kinerja keuangan akan menunjukkan seberapa berhasil suatu perusahaan dalam menjalankan roda usahanya. Dengan begitu, perusahaan dapat membuat keputusan atau kebijakan yang tepat sesuai dengan kondisi perusahaan pada khususnya dan kondisi perekonomian pada umumnya. Penilaian kinerja keuangan berasal dari data yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan yang telah disusun setiap akhir periode tertentu yang dipublikasikan dan telah di audit. Laporan keuangan tersebut dibuat oleh manajemen dengan tujuan mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang diberikan kepada manajer. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan laba rugi dan neraca. Neraca sebagai laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu, terdiri atas aktiva dan pasiva (terdiri atas utang dan modal). Perhitungan laba rugi, sebagai laporan keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu terdiri atas penghasilan, biaya, dan laba.

Analisis rasio merupakan teknik untuk mengukur kinerja perusahaan. analisis rasio menyingkap hubungan antara pos-pos tertentu, kemudian dapat diambil kesimpulan. Mengingat peranan penting analisis laporan keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan maka pengetahuan yang diimbangi kemahiran dalam menganalisis dan menginterpretasikan data-data dari laporan keuangan sangatlah bermanfaat bagi perusahaan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan yang terkait tentang kebijakan perusahaan untuk memajukan dan mengembangkan usaha. Diharapkan dengan mengetahui kinerja keuangan secara keseluruhan akan membantu perusahaan meningkatkan kinerja sekarang dan masa yang akan datang. Khususnya dalam penelitian ini yaitu CV Harapan Indah.

2.5 Standar Industri Rasio Keuangan

Pengukuran rasio keuangan merupakan cara untuk melihat kondisi dan posisi suatu perusahaan. Standar industri yang digunakan menurut buku (Kasmir, 2018) yaitu:

Tabel 2.1
Standar Industri Rasio Keuangan

No.	Jenis Rasio	Standar Industri
1	Rasio Likuiditas	
	<i>Current ratio</i>	2 kali
	<i>Quick ratio</i>	1,5 kali
	<i>Cash ratio</i>	50%
	<i>Cash turn over</i>	10%
	<i>Inventory to net working capital</i>	12%
2	Rasio Solvabilitas	
	<i>Debt to Assets Ratio</i>	35%
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	90%
	<i>Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)</i>	10 kali
	<i>Times Interest Earned</i>	10 kali
	<i>Fixed Charge Coverage</i>	10 kali

Sumber: Kasmir (2018)